



J-LAW, 3 (1) 2024
 JOURNAL OF LAW (J-LAW)
<http://journal.staipati.ac.id/index.php/j-law>



IMPLEMENTASI MU'ASYAROH BIL MA'RUF PADA PASANGAN SUAMI ISTRI SANDWICH GENERATION DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH

***Indah Listyorini**

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

Ririn Fauziah

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

Syntha Dzanurroini

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

*Email: [*indah@unugiri.ac.id](mailto:indah@unugiri.ac.id)*

Abstract

Sandwich generation refers to people who have multiple roles and have responsibilities to parents and family members (dependent children) who still live together under one roof. In this context, mu'asyaroh bil ma'ruf can be applied in the form of good guidance and direction to married couples so that they can form a sakinah family. The purpose of this research is to find out the family conditions of sandwich generation married couples in Tanjungharjo Village, and to implement mu'asyaroh bil ma'ruf on sandwich generation married couples in forming a sakinah family. This type of research is field research with a qualitative approach. Data collection techniques are observation, interview, and documentation. It can be concluded that: first, the family condition of the sandwich generation married couple is very mediocre or in a middle class or lower middle class economic situation because they have to meet the living needs of all family members; second, the implementation of mu'asyarah bil ma'ruf in sandwich generation couples requires extra effort and awareness of the unique challenges faced. By applying the principles of mu'asyarah bil ma'ruf consistently, adjusted to the conditions as a sandwich generation, couples can overcome the challenges and form a sakinah family. The main keys are good communication, mutual

support, flexibility in roles, and strengthening spiritual aspects as the foundation of the family.

Keywords: Mu'asyaroh Bil Ma'ruf, Sandwich Generation, Sakinah Family.

Abstrak

Sandwich generation mengacu pada orang-orang yang mempunyai peran ganda dan memiliki tanggung jawab pada orang tua dan anggota keluarga (anak tanggungan) yang masih tinggal bersama dalam satu atap. Dalam konteks ini, *mu'asyaroh bil ma'ruf* dapat diterapkan berupa bimbingan dan arahan yang baik kepada pasangan suami istri sehingga dapat membentuk keluarga yang sakinah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keluarga pasangan suami istri *sandwich generation* di Desa Tanjungharjo, dan mengimplementasikan *mu'asyaroh bil ma'ruf* pada pasangan suami istri *sandwich generation* dalam membentuk keluarga sakinah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dapat disimpulkan bahwa: pertama, kondisi keluarga pasangan suami istri *sandwich generation* sangat pas-pasan atau dalam keadaan ekonomi kelas menengah atau menengah ke bawah karena harus mencukupi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga; kedua, implementasi *mu'asyaroh bil ma'ruf* pada pasangan *sandwich generation* memerlukan usaha ekstra dan kesadaran akan tantangan unik yang dihadapi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *mu'asyaroh bil ma'ruf* secara konsisten, disesuaikan dengan kondisi sebagai *sandwich generation*, pasangan dapat mengatasi tantangan dan membentuk keluarga sakinah. Kunci utamanya adalah komunikasi yang baik, sikap saling mendukung, fleksibilitas dalam peran, dan penguatan aspek spiritual sebagai fondasi keluarga.

Kata Kunci: Mu'asyaroh Bil Ma'ruf, Sandwich Generation, Keluarga Sakinah.

PENDAHULUAN

Di zaman modern yang penuh dengan kompleksitas dan tuntutan hidup, fenomena *sandwich generation* menjadi tantangan tersendiri bagi pasangan. *Sandwich generation* mengacu pada pasangan yang tidak hanya bertanggung jawab atas kebutuhan dan pertumbuhan keluarga inti mereka, tetapi juga menghadapi tanggung jawab yang semakin besar merawat

orang tua mereka (Rani, 2024). Dinamika *sandwich generation* memberikan dasar yang kaya untuk penelitian lebih lanjut. Keberhasilan untuk membangun keluarga sakinah pada pasangan suami istri *sandwich generation* dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari manajemen waktu yang efektif hingga penerapan nilai-nilai agama dalam sehari-hari.

Tantangan utama terletak pada mengontrol waktu dan keuangan yang kompleks, tidak efisien dapat menjadi hambatan, serta potensi konflik dalam peran pengasuhan orangtua dan tanggungjawab respons kebutuhan keluarga inti (Rohmah, 2023). Tantangan antara lain terkait biaya kesehatan orang tua, pendidikan anak, dan kebutuhan sehari-hari keluarga (Silverstein & Giarrusso, 2010). Dalam konteks ini, penerapan nilai-nilai agama islam menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan keluarga yang penuh cinta kasih, saling pengertian, dan dilandasi pada ajaran moral. Kurangnya waktu dan sumber daya finansial dapat menjadi kendala dalam mewujudkan keluarga yang sakinah.

Pemahaman peran masing-masing anggota keluarga juga memengaruhi keberhasilan terciptanya keluarga sakinah. Pasangan *sandwich generation* harus mengembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk saling mendukung dan memenuhi tanggung jawab mereka. Peran suami istri hendaknya selaras dan saling melengkapi sehingga tercipta sinergi dalam terwujudnya keluarga yang rukun dan sejahtera.

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu: pertama, penelitian Athiyatus Sa'adah tahun 2014 yang berjudul pemikiran Kiai Husain Muhammad tentang Mu'asyaroh Bil Ma'ruf antara Suami Istri dalam Upaya Membentuk Keluarga Sakinah (Sa'adah, 2014); kedua, penelitian Nurul Khasanah tahun 2022 yang berjudul determinan kepuasan keuangan terhadap perilaku mengelola keuangan pada *generasi sandwich* (Khasanah, 2022); ketiga, penelitian Imam Fajri tahun 2023 yang berjudul upaya pasutri beda usia dalam membangun keluarga sakinah menurut perspektif hukum keluarga islam (studi di Kelurahan Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung) (Fajri, 2023). Meskipun telah ada beberapa penelitian terkait *mu'asyaroh bil ma'ruf* dalam membentuk keluarga sakinah dan tentang *sandwich generation*, namun, belum ada penelitian khusus mengenai implementasi *mu'asyaroh* pada pasangan suami istri *sandwich generation* dalam membentuk keluarga sakinah. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengisi celah pengetahuan dan mengeksplorasi implementasi *mu'asyaroh bil ma'ruf* dan memberikan wawasan yang mendalam terkait pembentukan keluarga sakinah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasi *mu'asyaroh bil ma'ruf* pada pasangan suami istri *sandwich generation* dalam membentuk keluarga sakinah. Analisis akan menggunakan teori *mu'asyaroh bil ma'ruf* yang relevan dengan penelitian yaitu konsep yang menekankan saling ketergantungan dan kerjasama antara suami dan istri dalam mewujudkan perbuatan baik dalam rumah tangga. Hal ini dilakukan melalui komunikasi yang baik di berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek biologis (hubungan seksual), psikologis (kenyamanan dan kebahagiaan bersama), dan sosial (saling menjaga kehormatan dan martabat masing-masing). Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi *mu'asyaroh bil ma'ruf* pada pasangan suami istri *sandwich generation* dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Tanjungharjo, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni suatu bentuk penelitian yang bertujuan mengungkap makna yang diberikan terhadap perilaku anggota masyarakat dan realitas yang ada di sekitarnya. Studi lapangan dilakukan untuk memperoleh data terkait implementasi *mu'asyaroh bil ma'ruf* pada pasangan suami istri *sandwich generation* dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Tanjungharjo.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (Kusumastuti & Khoiron, 2019; Muhajir, 2000). Metode penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data di lapangan yang berbentuk kata-kata (lisan maupun tulisan) dan peneliti tidak berusaha menghitung datanya dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Peneliti mengkaji secara teliti mempelajari sebuah program, peristiwa, kegiatan, proses, atau sekelompok individu dan peneliti mengumpulkannya secara keseluruhan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data berdasarkan jangka waktu tertentu.

Sumber data penelitian menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Sumber data ini disebut dengan responden, yakni individu yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tertulis. Terdapat empat responden dalam penelitian ini yang termasuk kriteria *sandwich generation*. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan observasi secara langsung di Desa Tanjungharjo. Kemudian, dianalisis dengan pendekatan deskriptif analisis yaitu dengan mengumpulkan informasi mengenai siapa

saja anggota keluarga yang tergolong *sandwich generation* yang memberikan informasi data deskriptif dalam bentuk laporan tertulis dari hasil wawancara antara penulis dan responden.

HASIL & PEMBAHASAN

a. Mu'asyaroh Bil Ma'ruf

1. Definisi Mu'asyaroh Bil Ma'ruf

Kata *mu'asyarah* itu sendiri berasal dari kata *usyrah*, yang secara literer berarti keluarga, kerabat, teman dekat, sedangkan dalam bahasa Arab kata *mu'asyarah* dibentuk berdasarkan *sighah* musyarakah *bayna al-itsnayn*, kebersamaan di antara dua pihak. Dari sini, orang yang mengartikan *mu'asyarah* sebagai bergaul atau pergaulan dan kebertemanan. Jadi, ada dua pihak yang menjadi teman bagi yang lainnya (Maulana, 2023).

Sedangkan *ma'ruf* berasal dari kata Arab *'arif*, yang berarti "mengetahui melalui proses tafakur" (logis atau tidak), berpikir dengan mentadaburi sebagai konsekuensi, perenungan dari pengalaman, dari menyaksikan kejadian, dan refleksi dari sebuah pemikiran (Hilmi, 2023a). Prinsip *mu'asyarah bil ma'ruf* mengusung makna kesetaraan, maka kebutuhan untuk menegaskan *mu'asyarah bil ma'ruf* tidak terbatas hanya pada pihak suami, namun istri juga ditegaskan pada prinsip ini. Sementara itu, kata *ma'ruf* digunakan untuk menggambarkan setiap tindakan yang dengan akal atau agama diketahui baiknya, dilakukan sesuai dengan agama yang *rahmatan lil 'alamin* dan sesuai dengan adat atau tradisi luhur, memiliki kepribadian yang mulia, selaras dengan alam, dan dijalankan sesuai dengan ajaran agama kasih sayang. Dengan demikian, *mu'asyarah* adalah suatu pertemanan, kekerabatan, dan kekeluargaan. Dalam kalimat-kalimat ini terkandung makna kebersamaan dan keakraban, *al-ma'ruf* berakar dari kata "'urf", yang secara literer berarti adat, kebiasaan atau budaya. Adat atau kebiasaan merupakan sesuatu yang sudah dikenal secara baik oleh suatu masyarakat. Maka, *ma'ruf* berarti sesuatu yang dikenali secara baik. Al-raqib al-ishfihani mengatakan bahwa *ma'ruf* adalah setiap hal perbuatan yang oleh akal dan agama dipandang sebagai sesuatu yang baik (Muhammad, 2019).

Adapun dalil yang dijadikan dasar untuk *mu'asyarah bil ma'ruf* dalam Qs. An- Nisa (4): 19:

وَلَا يَكْرَهُهَا النِّسَاءُ تَرْتُوا أَنْ لَكُمْ يَحِلُّ لَا آمَنُوا الَّذِينَ آيُّهَا
يَأْتِينَ أَنْ إِلَّا اتَّيْمُونَهُنَّ مَا بَعْضٍ لَتَذْهَبُوا تَعْضُلُونَهُنَّ
كَرْهُنَّ هُنَّ فَإِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَعَاشِرُونَ هُنَّ مَبِينَةٌ بِفَاحِشَةٍ
كَثِيرًا خَيْرًا فِيهِ اللَّهُ وَيَجْعَلُ شَيْئًا تَكَرُّهُوا أَنْ فَعَسَى

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa. Janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali dari sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Pergaulilah mereka dengan cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak di dalamnya" (Kemenag, 2022).

2. *Sandwich Generation*

Sandwich generation merupakan istilah yang dipopulerkan oleh seorang profesor pekerja sosial di Amerika Serikat, yakni Dorothy A. Miller (1981). *Sandwich generation* merujuk pada sebuah generasi yang berada pada posisi terhimpit di antara dua generasi yang berbeda, yaitu berada di antara orang tua mereka yang mulai menua dan di sisi lain keberadaan anak-anak mereka, ataupun saudara mereka yang masih membutuhkan bantuan dengan umur berkisar antara delapan belas tahun atau lebih (Miller, 1981).

Menurut Carol Abaya (Ambramson, 2025), kategori *sandwich generation* adalah *the club sandwich* dan *the open faced sandwich*. *The club sandwich* terdiri dari orang dewasa umur 50- 60 tahun, yang terhimpit antara lanjut usia, anak, dan cucu, atau seorang individu dewasa dalam usia 30-40 tahun dengan anak kecil, orang tua yang menua, serta kakek dan nenek. Adapun *the open faced sandwich* adalah siapapun yang terlibat dalam memberikan pengasuhan kepada kerabat yang sudah berumur. Mayoritas fenomena *sandwich generation* terjadi pada keluarga yang memiliki pendapatan rendah, di mana *sandwich generation* sendiri membutuhkan sumber penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga mereka.

Sandwich generation adalah orang yang harus menanggung biaya hidup orang tua dan keluarga inti mereka. Mereka berada diantara dua generasi yang memerlukan perhatian dan tanggung jawab dalam hal finansial. Oleh karena banyaknya tanggung jawab tersebut, mereka sering kali sulit memenuhi kebutuhan finansialnya sendiri dan anak-anaknya, mereka berada di antara dua generasi yang memerlukan perhatian dan tanggung jawab dalam hal finansial (Rari, 2022).

b. Analisis Implementasi *Mu'asyaroh Bil Ma'ruf* pada Pasangan Suami Istri *Sandwich Generation* dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Keluarga merupakan sentral relasi wilayah domestik yang ideal. Hubungan yang baik antara suami dan istri merupakan pondasi awal terbentuknya keluarga *sakinah, mawaddah* dan *rohmah*. Islam sendiri memiliki pesan yang dituangkan dalam Al Qur'an, berisi tentang 5 pilar dalam pernikahan yang menjadi dasar kesetaraan gender. Yaitu: pertama *mitsaqon ghalidzan*, sebuah perjanjian yang kokoh (an Nisa:21); kedua, *mu'asyaroh bil ma'ruf*, yaitu suami istri haruslah saling memperlakukan satu sama lain dengan baik dan bermartabat (an Nisa:19); ketiga, laki-laki dan perempuan dalam pernikahan (*zawj*) (ar Ruum:21); keempat, saling memberi rasa nyaman antara keduanya, dan adanya kerelaan antara suami istri; kelima, musyawarah, suami istri mengatasi masalah dalam rumah tangga dengan bermusyawarah. Adapun, implementasi *mu'asyaroh bil ma'ruf* pada pasangan suami istri *sandwich generation* dalam membentuk keluarga *sakinah*, menurut K.H. Husain, yang menjelaskan *mu'asyaroh bil ma'ruf* adalah prinsip dalam Islam yang mendorong orang untuk saling berdiskusi dan berkomunikasi dengan baik dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam hubungan suami istri. Prinsip ini mengajarkan bagi pasangan suami istri harus saling menghormati, memahami, dan mendukung satu sama lain dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam pergaulan sehari-hari dan dalam menyelesaikan masalah rumah tangga (Hilmi, 2023b). Secara keseluruhan, *mu'asyaroh bil ma'ruf* menurut Husain Muhammad adalah tentang menciptakan hubungan suami istri yang penuh dengan kebaikan, penghormatan, dan cinta, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang luhur (Hilmi, 2023a). Dalam konteks *sandwich generation*, implementasi *mu'asyaroh bil ma'ruf* menjadi lebih kompleks. Pasangan harus menerapkan prinsip-prinsip ini tidak

hanya di antara mereka, tetapi juga dalam interaksi dengan orang tua dan anak-anak. Tantangannya adalah mempertahankan kualitas interaksi yang baik di tengah tekanan ganda.

Adapun, analisis yang dilakukan peneliti berdasarkan prinsip-prinsip *mu'asyaroh bil ma'ruf* sebagai berikut:

- 1) Komunikasi yang baik dan pengertian terhadap perasaan serta kebutuhan pasangan merupakan bagian penting dari *mu'asyaroh bil ma'ruf*.

Komunikasi yang terbuka dan jujur antara suami dan istri sangat penting untuk menjaga keharmonisan rumah tangga. Mereka harus bisa berbicara tentang perasaan, masalah, dan harapan mereka tanpa rasa takut atau ragu. Husain Muhammad menekankan pentingnya mendengarkan, memahami, dan merespons pasangan dengan penuh perhatian dan kasih sayang (Muhammad, 2019). Berdasarkan hasil penelitian, jika dianalisis bahwa pasangan suami istri *sandwich generation* sudah menerapkan komunikasi yang baik dengan pasangan. Khasanah (responden) mengungkapkan bahwa rumah tangga itu hampir seluruh isinya adalah komunikasi, jadi, kalau komunikasinya baik InsyaAllah cintanya itu mengalir terus, meski banyak cobaan yang silih berganti, yang terpenting saling mengupayakan yang terbaik untuk keluarga meski saya dan suami itu *sandwich generation*. Dalam hal ini, kurangnya komunikasi dengan pasangan, yang pada dasarnya setiap masalah kalau di bicarakan baik-baik atau secara kekeluargaan, akan mendapatkan titik temu atau kedamaian satu sama lain. Setiap rumah tangga harus saling diskusi, saling mendukung, saling menguatkan satu sama lain agar tercipta keluarga yang *sakinah mawaddah warohmah*. Menurut Fika (responden), bahwasannya dalam rumah tangga harus saling berkomunikasi satu sama lain, tidak boleh terlalu lama diam-diam, setiap rumah tangga juga harus ada yang mengalah satu kalau ego dibalas ego ujung-ujungnya juga pisah.

- 2) Konsensus dan Kerjasama

Menurut Zari Khasanah, Keputusan-keputusan dalam keluarga sebaiknya diambil melalui konsensus dan kerjasama antara suami dan istri. Keduanya diharapkan untuk saling berdiskusi dan mencapai kesepakatan yang terbaik bagi keluarga. Merencanakan masa depan bersama dan bekerja sama untuk mencapai tujuan

bersama, baik dalam aspek finansial, pendidikan untuk anak, maupun karier, adalah bagian dari *mu'asyaroh bil ma'ruf*. Berdasarkan hasil penelitian dapat di analisis bahwa pasangan suami istri *sandwich generation* masih belum merencanakan atau membuat *planning* untuk ke depannya. Terkadang, pasangan ini juga susah mengelola keuangan sehingga menyebabkan kondisi ekonomi yang tidak memadai, menurut salah satu informan, karena banyaknya tanggung jawab yang mereka emban, sehingga seringkali membuat mereka kesulitan mencukupi kebutuhan finansialnya sendiri, anak-anak, dan orangtuanya. Mereka terjebak diantara dua generasi yang membutuhkan perhatian dan tanggung jawab dalam hal finansial.

3) Dukungan Emosional

Memberikan dukungan emosional satu sama lain, terutama dalam menghadapi masa-masa sulit, adalah aspek penting dari *mu'asyaroh bil ma'ruf*. Suami dan istri harus menjadi tempat untuk berbagi dan memberikan dukungan satu sama lain. Dan, pasangan *sandwich generation* ini membutuhkan dukungan dari orang di sekitarnya agar mereka tidak stress dengan apa yang menjadi tanggungannya. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, bahwasanya pasangan suami istri *sandwich generation* ini kurang mendapatkan dukungan dari orang di sekitarnya sehingga mereka seringkali merasa kelelahan baik fisik dan juga mental karena banyaknya tanggungan yang mereka emban. Salah satu informan bernama Nur menjelaskan, kewalahan dalam mengurus rumah tangga seperti pekerjaan rumah maupun mengurus orang tua. Dukungan emosional ini dapat berupa dengan saling memberikan waktu untuk istirahat dan *me-time*, menunjukkan empati terhadap kelelahan pasangan, berkolaborasi dalam merawat orang tua dan anak untuk mengurangi beban individu, dan mencari dukungan eksternal (misalnya, konseling) (Listyorini & Hamdan, 2024).

4) *Husn al-zhan* (Berprasangka Baik)

Prinsip ini mengajarkan untuk selalu berpikir positif dan berprasangka baik terhadap pasangan. Ini berarti menghindari kecurigaan yang tidak beralasan, mempercayai niat baik pasangan, dan tidak mudah menuduh atau menyalahkan tanpa bukti yang jelas. Berdasarkan penelitian di lapangan, dapat dianalisis bahwa

pasangan suami istri *sandwich generation* ini sudah menerapkan prinsip berprasaangka dengan baik dengan pasangan. Dalam artian mereka saling percaya dalam menjaga hubungan antara suami istri dan mengerti batasan bergaul. Dan juga, mereka saling menjaga komitmen agar keluarga mereka tetap utuh tanpa ada perpecahan.

5) *Qana'ah* (Merasa Cukup)

Qana'ah dalam konteks pernikahan berarti bersyukur dan merasa cukup dengan apa yang dimiliki dalam rumah tangga. Ini mencakup kepuasan terhadap kondisi ekonomi, sifat dan karakter pasangan, serta keadaan keluarga secara umum. Prinsip ini membantu mengurangi konflik yang mungkin timbul dari rasa tidak puas atau selalu membandingkan dengan orang lain. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dapat dianalisis bahwa pasangan suami istri *sandwich generation* sudah menerapkan prinsip *qona'ah* yaitu bersyukur. Menurut Elly (responden), mereka juga merasa stress karena memikul peran ganda dimana mereka harus mencukupi kebutuhan seisi rumah. Mereka membutuhkan tempat untuk mencurahkan isi hati atau tempat untuk berkeluh kesah mengenai apa yang mereka rasakan agar beban yang ditanggung mereka sedikit berkurang. Meskipun kadang kala masih sering mengeluh dengan keadaan mereka yang *sandwich generation* tersebut. Balik lagi dengan keadaan yang *sandwich generation*, mereka hanya mampu mengingat nikmat yang diberikan tuhan lainnya. Mereka masih bisa menunjukkan baktinya terhadap orangtuanya yakni dengan merawat orang tua dengan penuh kasih sayang (Hilmi, 2023a).

Adapun, strategi membentuk keluarga Sakinah, dalam konteks *sandwich generation* yaitu: 1) dengan penguatan aspek spiritual, yaitu bersama-sama meningkatkan ibadah sebagai sumber kekuatan, menjadikan nilai-nilai agama sebagai panduan dalam menghadapi tantangan; 2) komunikasi efektif, yaitu dengan rutin melakukan *family meeting* untuk membahas isu dan solusi bersama; 3) praktik keterbukaan dan kejujuran dalam komunikasi; 4) manajemen stress, yaitu dengan saling mendukung dalam mengelola stress; 5) mencari aktivitas bersama yang menyenangkan sebagai *refreshing*; 6) perencanaan jangka panjang, yaitu dengan membuat rencana bersama untuk masa depan, termasuk perawatan orang tua dan pendidikan anak, dan menetapkan tujuan bersama sebagai keluarga; 7) fleksibilitas dan adaptasi, yaitu dengan

bersikap adaptif terhadap perubahan situasi dan saling mendukung dalam penyesuaian peran.

Implementasi *mu'asyarah bil ma'ruf* pada pasangan *sandwich generation* memerlukan usaha ekstra dan kesadaran akan tantangan unik yang dihadapi (Asman dkk., 2022). Dengan menerapkan prinsip-prinsip *mu'asyarah bil ma'ruf* secara konsisten, disesuaikan dengan kondisi sebagai *sandwich generation*, pasangan dapat mengatasi tantangan dan membentuk keluarga *sakinah*. Kunci utamanya adalah komunikasi yang baik, sikap saling mendukung, fleksibilitas dalam peran, dan penguatan aspek spiritual sebagai fondasi keluarga. Ada beberapa cara yang bisa memutus rantai generasi ini, diantaranya dengan menabung dengan perencanaan yang bagus atau tabungan bersama walaupun menabungnya sedikit demi sedikit, mempunyai asuransi kesehatan, menyiapkan dana untuk masa tua, dan mengurangi gaya hidup yang konsumtif.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: **pertama**, kondisi keluarga pasangan suami istri *sandwich generation* pas-pasan atau dalam keadaan ekonomi kelas menengah atau menengah kebawah karena harus mencukupi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga. Pasangan suami istri *sandwich generation* dalam keadaan seperti itu berada dalam situasi yang sulit, sehingga keadaan ini seringkali menyebabkan mereka merasa lelah secara fisik maupun mental; **kedua**, implementasi *mu'asyarah bil ma'ruf* pada pasangan *sandwich generation* memerlukan usaha ekstra dan kesadaran akan tantangan unik yang dihadapi. Implementasi *mu'asyarah bil ma'ruf* dalam membentuk keluarga *sakinah* ini membutuhkan konsistensi dan komitmen dari kedua belah pihak. Penting untuk diingat bahwa proses ini adalah perjalanan panjang yang memerlukan penyesuaian terus-menerus. Kunci utamanya adalah: **pertama**, komunikasi yang konsisten dan berkualitas, meskipun di tengah kesibukan; **kedua**, fleksibilitas dan negosiasi ulang peran secara berkala; **ketiga**, manajemen stress dan *self-care* yang diprioritaskan; **keempat**, pengelolaan keuangan yang transparan dan bijaksana; dan **kelima**, penguatan spiritualitas sebagai sumber kekuatan dan panduan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip *mu'asyarah bil ma'ruf* secara konsisten, disesuaikan dengan kondisi sebagai *sandwich generation*, pasangan dapat mengatasi tantangan dan membentuk keluarga *sakinah*. Kunci utamanya adalah komunikasi yang baik, sikap saling mendukung,

fleksibilitas dalam peran, dan penguatan aspek spiritual sebagai fondasi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambramson, T. A. (2015). Older Adult: The Panini Sandwich Generation. *Clinical Gerontologist: The Journal of Aging and Mental Health*, 38(1), 251-267.
- Asman dkk. (2022). *Kapita Selekta Hukum Keluarga*. Purbalingga: Eureka Media Aksara
- Fajri, I. (2023). *Upaya Pasutri Beda Usia dalam Membangun Keluarga Sakinah Menurut Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi di Kelurahan Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung)*. UIN Raden Intan.
- Hilmi, I.L. (2023a). Mu'asyaroh Bil Ma'ruf sebagai Asas Perkawinan. *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhsiyah*, 5(1), 79.
- Hilmi, I.L. (2023b). Mu'asyaroh Bil Ma'ruf Sebagai Asas Perkawinan. *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 6(2), 161-175.
- Kementerian Agama RI. (2022). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
- Kusumastuti, A. & Khoiron, A.M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Semarang: Pendidikan Sukarno Pressindo Semarang (LPSP).
- Listyorini, I. & Hamdan, A. (2024). *Pengantar Hukum Keluarga: Dinamika Kesetaraan Gender*. Bogor: Madza Media.
- Maulana, R. (2023). *Mu'asyarah dalam Relasi Seksual Perspektif K.H. Husein Muhammad*. Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
- Miller, D.A. (1981). The 'sandwich' generation: adult children of the aging. *Social Work*, 26 (5), 419-423.
- Muhadjir, N. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif edisi IV*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhammad, H. (2019). *Fiqih Perempuan (Refleksi Kyai atas Tafsir Wacana Agama dan Gender)*. Yogyakarta: LKiS

- Nurul Khasanah, N. (2022). *Determinan Kepuasan Terhadap Perilaku Mengelola Keuangan pada Generasi Sandwich*. Universitas Negeri Jakarta.
- Rani. (2024). *Mengenal Sandwich Generation*. <https://psychology.binus.ac.id/2022/11/29/mengenal-sandwich-generation/>, Diakses pada tanggal 30 Januari 2024.
- Rari, F.P. (2022). *Perbandingan Tingkat Kebahagiaan Antara Generasi Sandwich Dan Non-Generasi Sandwich*. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 6(1), 12-23.
- Rohmah. F.N. (2023). *Riset: Separuh Responden Usia Produktif Adalah Generasi Sandwich*. <https://tirto.id/riset-lebih-dari-separuh-usia-produktif-jadi-generasi-isandwichi-gRin>, diakses pada tanggal 6 Mei 2024
- Sa'adah, A. (2014). *Pemikiran Kiai Husain Muhammad tentang Mu'asyaroh Bil Ma'ruf Antara Suami Istri dalam Upaya Membentuk Keluarga Sakinah*. Universitas Islam Negeri Wali Songo.
- Silverstein, M. & Giarrusso, R. (2010). *Penuaan dan Kehidupan Keluarga: Tinjauan Dekade*. *Jurnal Pernikahan dan Keluarga*, 5(72), 1039-1058.